

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum AIESEC Universitas Sriwijaya

4.1.1 Sejarah AIESEC Universitas Sriwijaya

AIESEC adalah sebuah organisasi kepemudaan internasional berskala global yang telah berada di 126 negara di seluruh dunia yang memberikan wadah kepada pemuda di seluruh dunia untuk pengembangan jiwa kepemimpinan melalui pengalaman lintasbudaya(*cross cultural experiences*). AIESEC merupakan sebuah organisasi yang independen, *non-profit* dan *non-political* yang diakui oleh UNESCO, yang berafiliasi dengan DPI Perserikatan Bangsa-Bangsa(PBB), serta berada dalam status konsultasi dengan Dewan Sosial Ekonomi dan Sosial PBB (ECOSOC).

Nama AIESEC berasal dari akronim Perancis dari *Association Internationale Des étudiants En Sciences économiques Et Commerciales* yang memiliki arti Asosiasi Mahasiswa Internasional Ekonomi dan Komersial. Namun akronim ini tidak lagi digunakan karena tidak lagi relevan dengan keadaan di masa sekarang. AIESEC berdiri pada tahun 1948 pasca perang dunia 2. AIESEC memiliki tujuan untuk menciptakan perdamaian dan pengembangan potensi dalam diri setiap pemuda dengan cara mengembangkan jiwa kepemimpinan para pemuda. AIESEC menyadari bahwa konflik seperti perang dunia dapat dicegah untuk tidak terjadi kembali dengan cara menanamkan pemahaman lintasbudaya bagi seluruh umat manusia dengan cara memfasilitasi para pemuda untuk melakukan pertukaran lintasbudaya berbentuk pengalaman sukarela di dalam proyek sosial/magang yang dibuat berdasarkan dengan nilai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan milik Perserikatan Bangsa-Bangsa(PBB). AIESEC menyadari bahwa jika seluruh umat manusia menghargai perbedaan budaya yang ada di seluruh dunia, maka kerukunan, kedamaian dan sumber daya manusia yang potensial dapat tercapai. AIESEC masuk ke Indonesia pada tahun 1984 di Universitas Indonesia dan pada tahun 2020 AIESEC telah berdiri di 28 Universitas di Indonesia yang salah satunya adalah Universitas Sriwijaya (UNSRI).

AIIESEC UNSRI berdiri pada tahun 2012 yang berpusat di kota Palembang. Berdasarkan deskripsi tentang AIIESEC yang menyatakan bahwa AIIESEC merupakan organisasi yang menyediakan wadah bagi kaum muda untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya seperti *leadership opportunity* dan *cross-cultural understanding* melalui berbagai program pertukaran program lintasbudaya, begitu pula AIIESEC UNSRI yang menyediakan wadah tersebut bagi pemuda di kota Palembang. AIIESEC UNSRI membuka program *Global Volunteer*, *Global Entrepreneur* dan *JoinAIIESEC*. Dimana *Global Volunteer* merupakan program yang memberikan kesempatan pemuda untuk menjadi relawan dari proyek sosial yang dibuat berdasarkan nilai-nilai dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan(SDGs) milik PBB selama 6-8 minggu di luar negeri. *Global Entrepreneur* merupakan kesempatan kesempatan kepada pemuda untuk mengasah kemampuan dan merasakan pengalaman bekerja dalam lingkungan profesional dengan magang selama 8-12 minggu di luar negeri. *JoinAIIESEC* merupakan peluang yang dibuka untuk para mahasiswa di kota Palembang yang ingin mengasah potensi dalam dirinya dengan cara menjadi anggota AIIESEC UNSRI.

Namun, selain dari tiga program di atas AIIESEC UNSRI juga membuka peluang bagi masyarakat kota Palembang yang ingin merasakan pengalaman lintasbudaya tanpa harus pergi ke luar negeri yaitu dengan menjadi *Global Host* yang tak lain adalah keluarga angkat dari relawan/mahasiswa asing yang sedang melakukan proyek sosial di kota Palembang selama 6-8 minggu.

i. Visi dan Misi AIIESEC Universitas Sriwijaya

Adapun visi dan misi dari AIIESEC yang juga merupakan visi dan misi dari Universitas Sriwijaya(UNSRI) sendiri antara lain:

Visi:

“We strive to achieve peace and fulfillment of humankind potentials”

“Kami berusaha keras untuk mencapai perdamaian dan pemenuhan potensi umat manusia”

Misi:

1. *We place our confidence in youth as the key to unlock a better future & we believe leadership is the fundamental solution and it can be developed by anyone.*

Kami percaya bahwa pemuda adalah kunci untuk kita dapat memiliki dunia yang lebih baik dan kami percaya bahwa memiliki jiwa kepemimpinan adalah solusi yang tepat dan jiwa kepemimpinan dapat dikembangkan oleh siapa saja.

2. *We enable young people to develop their leadership through learning from practical experiences in challenging environments.*

Kami memungkinkan pemuda untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan yang ada dalam diri mereka melalui pengalaman pembelajaran praktis di lingkungan yang menantang.

3. *We do this through cross cultural exchanges by creating these opportunities.*

Kami melakukan hal tersebut dengan melalui pertukaran lintasbudaya dengan cara menciptakan peluang pertukaran lintasbudaya ini.

ii. Tujuan AIESEC Universitas Sriwijaya

Tujuan dari AIESEC UNSRI sendiri yaitu adalah “*shaping youth as a leader that impactful to create sustainable movements based on South Sumatra needs.*”

Jika dalam Bahasa Indonesia, AIESEC UNSRI memiliki tujuan untuk membentuk pemuda agar dapat menjadi pemimpin yang berkualitas untuk dapat menciptakan gerakan-gerakan berkelanjutan berdasarkan kebutuhan provinsi Sumatera Selatan.

iii. Profil AIESEC Universitas Sriwijaya

Penyebutan AIESEC Universitas Sriwijaya biasanya diiringi dengan kata *in* di antara AIESEC dan nama institusinya. Maka dari itu AIESEC Universitas Sriwijaya bisa disebut AIESEC in UNSRI/AIESEC UNSRI. Kantor AIESEC UNSRI sendiri terletak di Jl. Sriwijaya Negara Lorong Jaya Sempurna No. 2, Palembang, Sumatera Selatan.

a. Logo AIESEC

Layaknya sebuah logo pada umumnya, logo AIESEC yang pertama kali di bentuk pada tahun 1991 yang berfungsi sebagai *brand identity* AIESEC ini juga memiliki makna yang relevan di dalamnya. Makna tersebut adalah

1. Orang-orang berwarna biru yang merepresentasikan pemuda merupakan ilustrasi dari individu-individu yang nantinya akan berpotensi di masa depan.

2. Orang-orang berwarna biru yang berjalan keluar dari sebuah *blue mass*, dimana *blue mass* merepresentasikan *platform* tempat dimana para pemuda mengembangkan potensi diri mereka yaitu di AIESEC.

Gambar 4.1.1
Logo AIESEC UNSRI



(sumber: AIESEC UNSRI *Brand Toolkit*)

b. Struktur Organisasi Universitas Sriwijaya

AIESEC UNSRI berdiri pada tahun 2012 dan mulai beroperasi pada tahun 2013 silam. Dalam kepengurusan AIESEC UNSRI terdapat 7 departemen yang beroperasi. Kepengurusan AIESEC UNSRI pun terbagi menjadi tiga *board* yakni *Executive Board*(EB), *Middle Management Board*(MMB) dan *staff board*. Berikut adalah jajaran organisasi AIESEC UNSRI tahun kepengurusan 2020:

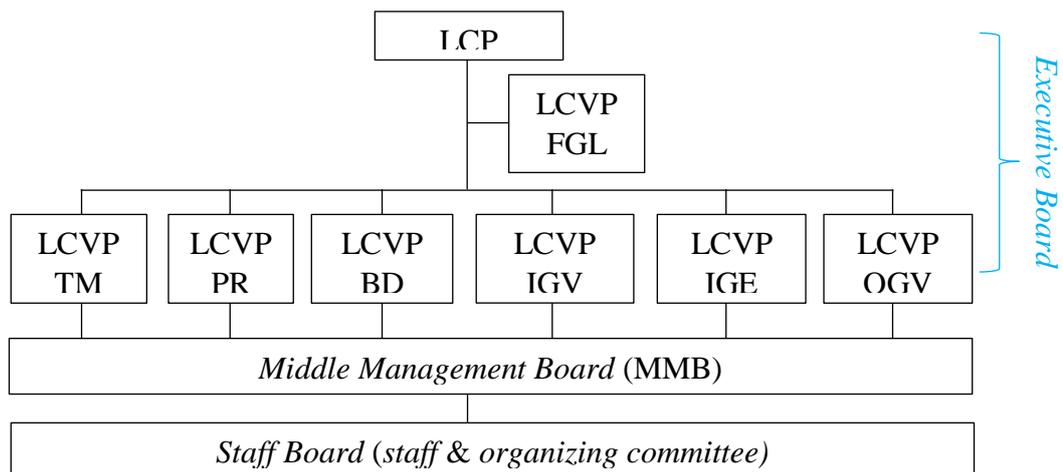
1. *Executive Board* (EB)
 - LCP (*Local Committee President*), struktur tertinggi dalam organisasi AIESEC UNSRI.
 - LCVP (*Local Committee Vice President*), struktur tertinggi kedua dalam organisasi AIESEC UNSRI yang berperan sebagai wakil presiden dan bertanggung jawab dalam mengoperasikan departemen-departemen di AIESEC UNSRI.
2. *Middle Management Board* (MMB), jajaran manajerial AIESEC UNSRI dimana di setiap departemen terdapat divisi-divisi yang berfokus untuk menjalankan operasional departemen yang dipimpin oleh manajer/*team leader*.
3. *Staff Board*, jajaran terbawah di struktur organisasi AIESEC UNSRI yang berperan untuk mengeksekusi operasional di lapangan berdasarkan divisi dari departemen masing-masing.

Berikut pula penjelasan departemen-departemen yang beroperasi di AIESEC UNSRI.

1. FGL (*Finance, Governance & Legality*), departemen yang bertanggung jawab dalam mengurus keuangan, kesekretariatan dan legalitas AIESEC UNSRI.

2. TM (*Talent Management*), departemen yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya manusia AIESEC UNSRI.
3. PR (*Public Relation*), departemen yang bertanggung jawab atas pembentukan *brand*, menjalin hubungan eksternal dengan universitas, media dan komunitas yang ada di kota Palembang.
4. BD (*Business Development*), departemen yang bertanggung jawab dalam pengembangan bisnis AIESEC UNSRI dan menjalin hubungan eksternal dengan pemerintah, perusahaan dan UMKM yang ada di kota Palembang.
5. IGV (*Incoming Global Volunteer*), departemen yang bertanggung jawab dalam membuat projek sosial di kota Palembang dan mendatangkan mahasiswa asing dari berbagai negara untuk melakukan projek sosial.
6. IGE (*Incoming Global Entrepreneur*), departemen yang bertanggung jawab dalam menyediakan kesempatan magang bagi mahasiswa asing untuk merasakan pengalaman kerja profesional di *start-ups* kota Palembang.
7. OGV (*Outgoing Global Volunteer*), departemen yang bertanggung jawab dalam memberangkatkan pemuda di kota Palembang untuk melakukan projek sosial di luar negeri selama 6-8 minggu.

Gambar 4.1.2
Struktur Organisasi AIESEC UNSRI



catatan kaki:

LCP= *Local Committee President*

LCVP= *Local Committee Vice President*

(sumber: Diolah oleh peneliti)

4.2 Gambaran Umum *Global Host*

Global Host merupakan salah satu bentuk kesempatan yang disediakan oleh AIESEC bagi masyarakat di kota setempat dapat merasakan atmosfer internasional yang tujuannya dapat memberikan kesempatan kepada pemuda untuk mengembangkan potensi dirinya dengan cara menjadi keluarga angkat dari mahasiswa asing yang melakukan projek sosial di kota setempat dengan durasi 6-8 minggu.

Gambar 4.2
Logo *Global Host*



(sumber: AIESEC *Brand Toolkit*)

1.2.1 Manfaat Menjadi *Global Host*

Merujuk pada visi AIESEC yang percaya bahwa kedamaian dan pemenuhan potensi sumber daya manusia bisa tercapai jika adanya pemahaman lintasbudaya (*cross cultural understanding*) yang dimiliki setiap umat manusia. Salah satu cara untuk mendapatkan pemahaman lintasbudaya (*cross cultural understanding*) adalah dengan menjadi keluarga angkat dari mahasiswa asing yang jelas memiliki perbedaan budaya dengan masyarakat lokal. Maka berikut adalah manfaat menjadi *Global Host*:

1. *Cross Cultural Experience* (Pengalaman Lintas Budaya)

Mengingat mahasiswa asing yang datang dari berbagai negara, tentunya dengan menjadi keluarga angkat mereka masyarakat lokal dapat mengenalkan budaya Indonesia terkhusus budaya kota setempat kepada mahasiswa asing dan sebaliknya mahasiswa asing juga dapat mengenalkan budaya & Bahasa negara mereka kepada keluarga angkatnya.

2. *Personal Development* (Pengembangan Diri)

Memiliki perbedaan budaya dan Bahasa dengan mahasiswa asing yang datang dari berbagai negara maka salah satu jalan untuk berkomunikasi

adalah dengan menggunakan Bahasa Inggris yakni Bahasa yang memang sudah diakui sebagai Bahasa Internasional maka dari itu salah satu pengembangan diri yang dapat diasah adalah penggunaan Bahasa asing. Pengembangan diri terutama dalam mengasah *skill* berbahasa asing dapat dilatih dengan cara berpartisipasi di dalam produk *Global Host* ini. Pengembangan diri lainnya yang bisa didapatkan adalah keberanian, menambah pengetahuan dan perspektif budaya lain, dan lainnya.

3. *International Networking*

Menjadi *Global Host* juga akan menambah jaringan kita sampai skala internasional, kegunaan relasi ini dapat dimanfaatkan di dalam kondisi jika kita mendapatkan beasiswa ke negara mahasiswa asing tersebut, mahasiswa asing yang pernah menjadi keluarga angkat kita pasti akan membantu pengurusan di negara tersebut dan mengusahakan agar kita mendapatkan fasilitas terbaik disana. Manfaat lain yang didapatkan lebih ke manfaat sosial, dimana ketika mereka telah diperlakukan sebagai keluarga di negara kita, maka jika kita ke negara mereka pasti mereka akan melakukan hal sebaliknya serta keramahan orang Indonesia dan kota kita akan lebih dikenal disana.

4. Gratis

Masyarakat lokal dapat menjadi *Global Host* tanpa perlu mengeluarkan biaya pendaftaran, karena untuk menjadi *Global Host* hanya dibutuhkan antusiasme lintas budaya dan kesediaan masyarakat lokal untuk menerima mahasiswa asing di rumahnya sebagai keluarga angkat. Kriteria untuk menjadi *Global Host* adalah tidak lain memiliki komitmen dan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya sebagai keluarga angkat, pribadi yang *open minded* dalam artian dapat dan siap menerima perbedaan budaya yang datang dari berbagai negara dan yang paling penting adalah memiliki kepribadian yang ramah.

4.2.2 Syarat Menjadi *Global Host*

Berikut adalah syarat yang telah ditetapkan oleh AIESEC UNSRI sebagai penyelenggara yang diperuntukkan bagi masyarakat kota Palembang yang bersedia menjadi *Global Host*:

1. Merupakan keluarga yang *open minded* dan dapat membangun suasana yang *friendly* kepada mahasiswa asing.
2. Bersedia memfasilitasi mahasiswa asing yakni 1x makan sehari dan tempat tidur.
3. Rumah tempat tinggal seminimal-minimalnya memiliki air bersih, listrik dan pendingin ruangan (AC/Kipas)
4. Bersedia tidak mendapatkan biaya sewa baik dari pihak penyelenggara (AIESEC UNSRI) maupun dari mahasiswa asing.
5. Memahami dan mengerti mengenai jenis projek sosial yang dilakukan oleh mahasiswa asing.

4.2.3 Alur Perekrutan *Global Host*

Berikut adalah alur perekrutan *Global Host* AIESEC UNSRI:

1. AIESEC UNSRI membuka pendaftaran untuk menjadi *Global Host* yang diumumkan di akun media sosial Instagram AIESEC UNSRI yaitu @aiesecunsri.
2. Pendaftar harus mengisi *booklet* yang berisikan pertanyaan mengenai alasan masyarakat lokal ingin menjadi *Global Host*.
3. Pendaftar harus mengirimkan *booklet* yang telah diisi ke email AIESEC UNSRI.
4. Setelah mendaftar, calon *Global Host* akan melalui proses wawancara dimana tujuan wawancara tersebut untuk mengetahui keseriusan dari pendaftar dalam aplikasinya untuk menjadi keluarga angkat. Wawancara dilakukan oleh departemen *Talent Management*(TM) yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya manusia AIESEC UNSRI.
5. Jika diterima, maka departemen *Incoming Global Volunteer*(IGV) akan memberikan orientasi kepada *Global Host* sebelum ada mahasiswa asing yang tinggal di rumah mereka. Orientasi dilakukan dengan tujuan agar *Global Host* tidak terkejut saat menemui perbedaan budaya di waktu yang akan datang.

4.3 Profil Informan

Berikut adalah profil *Global Host* AIESEC UNSRI serta informan tambahan yang menjadi informan dalam penelitian ini, pada bagian ini akan diberikan

gambaran mengenai latar belakang budaya tiap informan. Nama informan merupakan nama samaran yang semata-mata digunakan untuk melindungi privasi informan.

A. Informan Utama

1. Keluarga I

- | | |
|-----------------------|---|
| a. Nama | : Muhammad Tirta |
| Umur | : 22 tahun |
| Pekerjaan | : Karyawan Swasta |
| Peran | : Anak |
| | |
| b. Nama | : Martha Hartikasari |
| Umur | : 56 tahun |
| Pekerjaan | : Guru |
| Peran | : Orang tua |
| Keluarga Angkat | : EP (Malaysia – bukan program AIESEC), Toshihiro (Jepang) |
| Latar Belakang Budaya | : Memiliki percampuran budaya dari suku Komerling dan Pagaralam, dimana Komerling dan Pagaralam keduanya merupakan kedua budaya yang sama-sama terdapat di Sumatera Selatan. Percampuran budaya antara Komerling dan Pagaralam yang ada di dalam keluarga I bukan suatu percampuran budaya yang variatif. Nilai yang ditanamkan dalam keluarga I dalam menghadapi perbedaan budaya yang ada adalah mempelajari budaya lain/budaya asing adalah sesuatu hal yang menyenangkan sehingga sedari kecil anak dari keluarga I memang sudah memiliki ketertarikan untuk mempelajari budaya asing. Keluarga I memiliki 4 anggota keluarga inti. |

2. Keluarga II

a. Profil

Nama	: Dina Indah
Umur	: 25 tahun
Pekerjaan	: <i>Make Up Artist</i>
Peran	: Anak
Keluarga Angkat	: Dahlia (India), Rifat (Turki), Sadberk (Jerman)
Latar Belakang Budaya	: Memiliki budaya inti yakni budaya Sumatera Selatan dimana kedua orang tua keluarga II, keduanya sama-sama berasal dari Sumatera Selatan khususnya kota Palembang. Budaya dalam keluarga II pun bukan termasuk keluarga yang memiliki percampuran budaya yang variatif. Dalam menjalankan nilai-nilai keluarga, keluarga II termasuk keluarga yang <i>semi-modern</i> , budaya yang tetap dijalankan di dalam rumah adalah budaya-budaya orang timur pada umumnya khususnya Indonesia yang menjunjung tinggi sopan santun, sisi <i>modern</i> yang ditonjolkan dalam keluarga II adalah keluarga II memiliki pola pikir yang <i>open minded</i> terhadap perbedaan budaya. Keluarga II memiliki 4 anggota keluarga inti.

3. Keluarga III

a. Profil

Nama	: Rahma Thalia
Umur	: 21 tahun
Pekerjaan	: <i>Fresh Graduate</i>
Peran	: Anak
Keluarga Angkat	: Elaine (China), Thuy (Vietnam)

Latar Belakang Budaya : Memiliki latar belakang budaya yang multikultural, dimana sang orang tua memiliki percampuran keturunan dari Medan, Padang dan Jawa serta Sumatera Selatan. Nilai budaya yang masih dipegang erat oleh keluarga III adalah penggunaan Bahasa daerah untuk berkomunikasi antar sesama anggota keluarga selain Bahasa, keluarga III menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan yang dianut oleh keluarga tersebut, keluarga III merupakan keluarga yang agamis dan religius. Keluarga III memiliki 4 anggota keluarga inti, namun di kediaman keluarga III tidak hanya ditinggali oleh keluarga inti saja namun juga anggota keluarga lainnya, sehingga total anggota keluarga yang tinggal di kediaman keluarga III adalah 10 orang.

B. Informan Tambahan

1. Mahasiswa Asing

Nama : Rifat Taşkıran
 Umur : 20 tahun
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Asal Negara : Turki
 Keluarga Angkat : Keluarga II (Dina Indah)
 Deskripsi Projek Sosial : Mengikuti projek sosial yang berfokus pada nilai pembangunan berkelanjutan nomor 4 yakni *Quality Education* yang memiliki nama projek *Open Up Your Mind 7.0*, dimana mahasiswa asing akan menjadi relawan di salah satu sekolah di kota Palembang yang berkewajiban untuk meningkatkan motivasi

siswa untuk menyadari pentingnya memiliki kemampuan serta keberanian untuk berbicara Bahasa Inggris di tengah perkembangan dunia.

2. Anggota AIESEC UNSRI

Nama : Putra Paradika

Umur : 22 tahun

Pekerjaan : *National Product Head* AIESEC Indonesia
2020

Jabatan di AIESEC UNSRI : *Vice President of Incoming Global Volunteer*
2019

Deskripsi Pekerjaan : Bertanggung jawab dalam pembuatan berbagai bentuk proyek sosial AIESEC UNSRI yang didasari dari nilai-nilai tujuan pembangunan berkelanjutan(SDGs) yang sesuai dengan kebutuhan kota Palembang hingga menjamin legalitas kedatangan mahasiswa asing dalam melaksanakan proyek sosial di Palembang.